

**MOTIVASI PENYANDANG DISABILITAS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
DI PERKUMPULAN BINA AKSES
CABANG KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

MUKHAMAD ABDUL AZIZ

1423101077

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mukhamad Abdul Aziz
NIM : 1423101077
Jenjang : S1
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Mukhamad Abdul Aziz
NIM. 1423101077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MOTIVASI PENYANDANG DISABILITAS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN**

yang disusun oleh Saudara: **Mukhamad Abdul Aziz**, NIM. **1423101077** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **08 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Penguji Utama,

Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zochat Abidin, M.Pd.
NIP 19660307 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Mukhamad Abdul Aziz
NIM : 1423101077
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya
Meningkatkan Kemandirian Di Perkumpulan Bina Akses
Cabang Kabupaten Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 31 Desember 2018

Pembimbing,



Ahmad Muttaqin, S. Ag., M. Si.
NIP. 19791115 200801 1 0118

i.

**MOTIVASI PENYANDANG DISABILITAS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
DI PERKUMPULAN BINA AKSES
CABANG KABUPATEN BANYUMAS**

Mukhamad Abdul Aziz
NIM: 1423101077

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya. Kelainan fisik dan mental yang dialami penyandang disabilitas seringkali membuat mereka mengalami putus asa dan hilang harapan dalam menjalani hidup. Namun, tak sedikit juga penyandang disabilitas yang menjadikan keterbatasnya motivasi untuk maju dan hidup mandiri. Fokus penelitian ini adalah 1) apa saja motivasi penyandang disabilitas dalam upaya meningkatkan kemandirian; 2) bagaimana usaha penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian berdasarkan teori Maslow adalah a) kebutuhan fisiologis yang meliputi alat bantu disabilitas seperti tongkat dan kursi roda; b) kebutuhan rasa aman yang meliputi rasa aman dari cacian dan ejekan; c) kebutuhan rasa di cintai yang meliputi mendapat pasangan, dicintai keluarga, dicintai teman dan discintai tetangga atau masyarakat; d) kebutuhan rasa dihormati yang meliputi kebutuhan untuk bekerja; dan e) kebutuhan aktualisasi diri yang meliputi hidup mandiri dan bebas yang tidak menggantungkan pada oranglain. Sedangkan kemandirian disabilitas digambarkan dengan bekerja dan bersosialisasi sebagai bentuk tanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah dengan cara beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, dan bebas menentukan keputusannya sendiri dengan bekerja sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Kata Kunci : Motivasi, Penyandang Disabilitas dan Kemandirian

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

139. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(QS. Ali Imran: 139)¹



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 67.

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah skripsi ini ku persembahkan untuk yang selalu bertanya *kapan skripsimu selesai?*

Terimakasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis.

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Azza Wa Jalla*, Tuhan seru sekalian alam Dzat pemberi pertolongan dan petunjuk sehingga setiap aktifitas dapat terlaksana, terlebih dengan selesainya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan hidayah pertolongan Allah SWT, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas*.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Bersamanya dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangan sarannya, terutama kepada:

1. Drs. Zaenal Abidin, M,Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) purwokerto.
2. Nurma Ali Ridwan, M,Ag. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Ahmad Muttaqin, S. Ag., M. Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan kesungguhan membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis hingga sampai pada penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mendukung dan mensupport untuk selalu belajar dan berkembang.
6. Teman-teman BKI-B 2014 yang menemani dalam susah senang mengerjakan tugas perkuliahan.

7. Kepada seluruh kawan seperjuangan saya di HMI yang telah menemani penulis dalam berproses mengembangkan diri yang tidak bisa saya sebut satu-persatu..
8. Senior dan kawan-kawan di Markas, Bang Aan, Bang Asep, Bang Anto, Jamal, Ilham.
9. Kepada adinda-adinda di HMI Komisariat se-IAIN Purwokerto teruslah berproses dan berjuang karena berhenti berjuang adalah penghianatan.
10. Kepada para kawan-kawan di UKM KSiK IAIN Purwokerto teruslah menjadi lokomotif keilmuan di kampus..
11. Kepada para anggota disabilitas di Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas, Mba Sri Diastuti dan teman-teman yang telah sedia memberi informasi dalam penyusunan skripsi ini
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Jazakumullah Khairan.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan di sana- sini. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 Januari 2019

Penyusun,



Mukhamad Abdul Aziz
NIM. 1423101077

IAIN PUR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Devinisi Operasional.....	9
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II MOTIVASI PENYANDANG DISABILITAS MENUJU KEMANDIRIAN	
A. Motivasi	19
1. Pengertian Motivasi	29

2. Macam-macam Motivasi	22
3. Bentuk-bentuk Motivasi	23
4. Fungsi Motivasi	24
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	25
6. Teori Motivasi Abraham Maslow	26
B. Upaya	34
C. Kemandirian.....	34
1. Definisi Kemandirian.....	34
2. Ciri-ciri Kemandirian.....	36
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	39
D. Transformasi	41
1. Definisi Transformasi	41
2. Proses Transformasi.....	44
3. Ragam Bentuk Transformasi	44
E. Disabilitas	45
1. Pengertian Disabilitas	45
2. Macam-macam Penyandang Disabilitas.....	47
3. Wacana Mengenai Penyandang Disabilitas	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Sumber Data	51
1. Sumber Primer	52
2. Sumber Sekunder	53

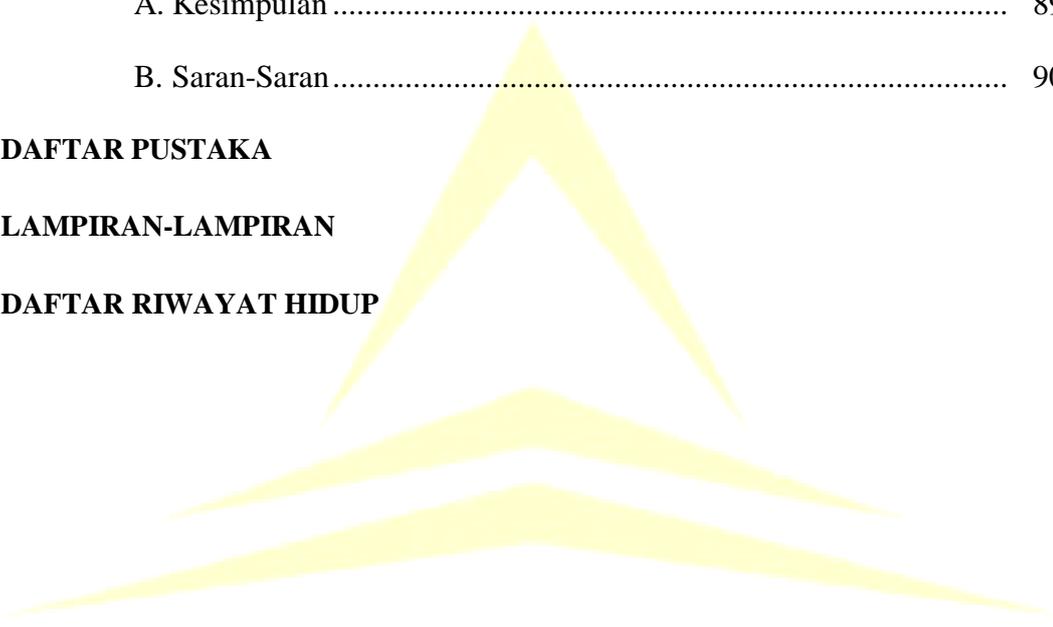
C. Lokasi Penelitian	53
D. Subyek dan Objek Penelitian	54
1. Subyek Penelitian	54
2. Obyek Penelitian.....	54
E. Metode Pengumpulan Data	54
1. Teknik Observasi	55
2. Teknik Wawancara	55
3. Teknik Dokumentasi.....	56
F. Metode Analisis Data	56
1. Reduksi Data.....	56
2. Penyajian Data.....	57
3. Verifikasi Data.....	57
BAB IV HASIL MOTIVASI DISABILITAS DALAM UPAYA	
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN	58
A. Gambaran Umum Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas	58
B. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	61
1. Sudiro	61
2. Suwarso	63
3. Zipora	65
4. Sri Diastuti	66
C. Motivasi Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian ..	68
1. Kebutuhan Fisiologis	68
2. Kebutuhan Rasa Aman.....	71

3. Kebutuhan Rasa Dicintai.....	74
4. Kebutuhan Rasa Dihargai	77
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	80
D. Kemandirian Disabilitas	81
E. Transformasi Disabilitas	85
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang menginginkan kehidupan yang baik dan layak. Begitupula para penyandang disabilitas dan keluarganya punya hak untuk mendapatkan standar kehidupan yang memadai.² Individu yang mengalami disabilitas pada umumnya sama seperti individu yang lain, mempunyai keinginan dan kebutuhan yang ingin selalu dipenuhinya dalam hidup. Kebutuhan ini bisa berupa kebutuhan fisik, psikis maupun sosial. Sayangnya, dalam prakteknya kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak selalu bisa terpenuhi dikarenakan keterbatasanya.

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam. Penyandang disabilitas dibagi menjadi tiga golongan, pertama adalah penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas fisik dan mental. Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, Pasal 1, mendefinisikan “penyandang cacat” sebagai “setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya”.³

Dengan demikian kondisi tersebut membuat individu yang mengalami disabilitas biasanya memiliki hambatan-hambatan baik secara individu maupun

² Agus Riyanto, Anak Penyandang Disabilitas, terj.Unicef. 2017.

³Lihat Pasal 1 UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.

sosial, seperti hambatan dalam mobilitas, mempunyai masalah psikologi/mental, merasa rendah diri, tidak percaya diri, isolatif, mengalami kecanggungan dalam melakukan fungsi sosialnya, tidak mampu bergaul secara wajar, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, tidak bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, memiliki ketergantungan kepada orang lain yang sangat besar, dan mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan kerja produktif dikarenakan keterbatasannya.

Berbagai masalah baik fisik, psikologis, maupun sosial yang dialami para penyandang disabilitas akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kualitas hidup merupakan persepsi subjektif dari individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya. Tentu penyandang disabilitas punya pandangan yang berbeda dengan kebanyakan orang tentang kualitas hidup yang mereka inginkan.

Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas mengakibatkan sebagian besar penyandang disabilitas berada dalam kondisi ekonomi lemah yang diakibatkan ketergantungan kepada orang lain yang begitu besar dan tidak mandiri penyandang disabilitas. Hal ini diperkuat dengan data bahwa tercatat pada tahun 2008 sebanyak 74,4% penyandang disabilitas adalah pengangguran.⁴ Padahal disabilitas di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan, hal ini bisa diketahui berdasarkan data yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Susenas.

⁴ Sari Dewi Poerwanti, "Pengelolaan Tenaga Kerja Difabel Untuk Mewujudkan Workplace Inklusion", *Inklusi: Journal of Disability*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 3.

Pada tahun 2012 berdasarkan data Susenas penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 2,45%. Sebesar 39,97% penyandang disabilitas mengalami lebih dari satu keterbatasan, diikuti dengan keterbatasan melihat dan berjalan. Persentase penyandang disabilitas antara di perkotaan dengan di pedesaan lebih banyak yang berada di pedesaan dengan 2,71% dan di perkotaan 2,20%. Dilihat dari jumlah penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin, perempuan punya persentase lebih banyak dari laki-laki dengan 21,5% dan laki-laki 17,4%. Sedangkan jumlah penyandang disabilitas berdasarkan provinsi, Bengkulu berada diposisi tertinggi dalam jumlah penyandang disabilitas dengan 3,96% dan terendah Papua 1,05% sedangkan Jawa Tengah berada pada urutan ke 6 dalam jumlah penyandang disabilitas yaitu 3,19%.⁵

Berdasarkan penjelasan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia juga diperoleh data jumlah penyandang disabilitas mencapai 6.008.661 jiwa pada tahun 2012. Jumlah ini meningkat cukup banyak dari data sebelumnya yaitu sebanyak 2.126.998 jiwa pada tahun 2009. Dari angka tersebut terklasifikasikan jumlah penyandang disabilitas tunanetra sekitar 1.780.200 orang, 472.855 orang penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara, 402.817 orang penyandang disabilitas grahita atau intelektual, 616.387 orang penyandang disabilitas tubuh, 170.120 orang

⁵Agus Diono dkk, *Situasi Penyandang Disabilitas*, dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, semester 2 tahun 2014, hlm. 17.

penyandang disabilitas yang sulit mengurus diri sendiri, dan sekitar 2.401.592 mengalami tuna ganda.⁶

Melihat data tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa pemerintah punya tanggung jawab untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan jaminan-jaminan kehidupan lain yang cukup untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan memandirikan masyarakatnya agar lebih sejahtera. Persoalan yang masih didapati di lapangan seperti dalam bidang pekerjaan adalah penyandang disabilitas masih dipandang sebagai individu yang lemah dan tidak berdaya sehingga institusi negara maupun swasta tidak memberikan kesempatan bekerja bagi para penyandang disabilitas. Hal ini dikarenakan persepsi keterbatasan disabilitas yang akan mempengaruhi kinerjanya dan bagi instansi swasta kinerja yang tidak maksimal tentu akan mempengaruhi target yang diinginkan.

Sampai saat ini para penyandang disabilitas masih sering kali dipandang sebelah mata di dalam masyarakat luas, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas, beberapa diantaranya disebabkan oleh keterbatasan mereka untuk melakukan suatu aktivitas dan keterbatasan mereka terhadap kemampuan fisik mereka. Pandangan masyarakat yang negatif terhadap kelompok disabilitas juga menyebabkan kelompok tersebut sulit untuk mendapatkan kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat lainnya di segala aspek kehidupan dan penghidupan.

⁶ Agus Diono dkk, *Situasi Penyandang Disabilitas*,....hlm. 17

Selain dalam bidang pekerjaan penyandang disabilitas juga masih mengalami hambatan yang sama, seperti dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan misalnya, penyandang disabilitas dikecualikan dengan nomenklatur sekolah luar biasa (SLB) maupun program studi pendidikan luar biasa (PLB) atau pendidikan khusus. Secara tidak langsung institusi pendidikan telah mengedukasi masyarakat dengan stigma yang kurang menentramkan bagi para penyandang disabilitas. Dalam bidang kesehatan juga penyandang disabilitas masih dipandang sebagai persoalan medis dan anatomis. Sehingga dianggap sebagai kelompok yang membutuhkan pertolongan, perlu dikasihani, rendah dan tidak memiliki kapabilitas.

Keterbatasan disabilitas yang masih dianggap sebagai aib bagi keluarga atau masyarakat mengakibatkan penyandang disabilitas mengisolasi diri dan anti sosial yang berdampak pada minimnya interaksi dan komunikasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya informasi dan akses *net working* sehingga disabilitas susah mencari kerja, mendapatkan layanan pendidikan dan kesehatan.

Keadaan sulit mendapat akses dan jaminan untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan dan tidak bekerjanya para penyandang disabilitas tentu akan berdampak luas bagi kehidupan pribadi mereka dan sosialnya. Pendidikan yang kurang, kesehatan yang tidak terjamin tentu akan berdampak pada kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas. Tidak mandirinya penyandang disabilitas membuat mereka memiliki ketergantungan pada orang lain sehingga tidak bekerja dan membuat penyandang disabilitas menjadi miskin. Dari kondisi tersebut banyak penyandang disabilitas yang putus asa dan menggantungkan hidupnya pada orang

lain. Namun, tidak semua penyandang disabilitas mengalami keterpurukan dan kehilangan harapan. Ada banyak juga disabilitas yang *survive* dan muncul motivasi dalam diri mereka sehingga termotivasi untuk hidup mandiri dan menjadi lebih baik tanpa bergantung pada orang lain dengan mengandalkan keahlian yang mereka miliki dan melakukan pekerjaan yang mampu mereka kerjakan sendiri.

Seperti kata Winarsi, ia mengatakan bahwa keterbatasan fisik memang menghambat dan membatasi penyandang disabilitas dalam beraktifitas sehari-hari namun ada juga penyandang disabilitas yang justru mampu menjadikan keterbatasan fisik mereka motivasi untuk maju, menjadi lebih baik dan berkembang seperti orang normal lainnya.⁷ Motivasi yang muncul dalam diri seseorang ini mampu menjadi energi, mengaktifkan dan menggerakkan ke arah perilaku yang sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Selain itu motivasi juga menggigihkan usaha seseorang dalam upaya mencapai tujuan.

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal agar sampai kepada apa yang diharapkan. Motivasi ini sering muncul dari dalam diri seseorang ataupun muncul dari luar diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh seseorang agar aktivitas yang dilakukan selalu mengarah kepada harapan yang ingin dicapai. Salah satu

⁷ Winarsi, *Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas Fisik*, Jurnal: EMPATHY, Vol. I no. 1 Desember 2012, hlm. 179.

bentuk motivasi adalah motivasi yang muncul dalam diri para penyandang disabilitas yaitu motivasi untuk meningkatkan kemandirian mereka.

Diantara banyak penyandang disabilitas salah satunya adalah para penyandang disabilitas yang beradadi Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas. Para penyandang disabilitas dalam Perkumpulan Bina Akses ini mempunyai motivasi untuk meningkatkan kemandirian mereka. Perkumpulan Bina Akses adalah sebuah komunitas yang mewadahi para penyandang disabilitas yang berada di daerah Kabupaten Banyumas yang berfungsi sebagai wadah untuk saling membantu dan mendorong sesama penyandang disabilitas untuk bangkit bersama dalam segala bidang kehidupan.⁸

Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas memiliki anggota terdaftar sekitar 150 anggota dan sebanyak 30 anggota yang aktif dalam kegiatan Bina Akses. Bina Akses beranggotakan para penyandang disabilitas yang bermacam-macam. Sebagian banyak penyandang disabilitas daksa, sebagian lagi tuna netra dan tuna rungu wicara. Bina Akses melakukan kegiatan rutin setiap 2 bulan sekali di minggu terakhir atau awal dengan melakukan bimbingan motivasi, keterampilan dan agama untuk para anggotanya.

⁸ Wawancara dengan SR (ketua Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas) pada tanggal 9 april 2018 di sekretariat Bina Akses. Perkumpulan Bina Akses berawal dari Pusat Pemilihan Umum Akses (PPUA). Awal mula keberadaannya memang untuk membantu para penyandang disabilitas dalam ranah pemilihan umum. Namun, berjalannya waktu PPUA diganti nama menjadi Perkumpulan Bina Akses. Komunitas ini tersebar diberbagai daerah di Jawa Tengah dengan berpusat di Semarang. Di Kabupaten Banyumas Bina Akses tidak hanya fokus pada pemilihan umum saja tetapi juga berperan untuk menjadi wadah penyandang disabilitas di Banyumas untuk bersilaturahmi dan menjadi tempat pemberdayaan disabilitas.

Anggota Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Baik dari sisi keluarga, sosial, ekonomi dan agama. Para penyandang disabilitas di perkumpulan ini kebanyakan berasal dari keluarga sederhana yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Kebanyakan anggota Bina Akses bekerja sebagai penjahit, membuka jasa *laundry* dan berjualan. Kondisi keagamaan mayoritas anggota Perkumpulan Bina Akses adalah Islam dan satu orang beragama Katholik.

Banyak permasalahan yang dialami para penyandang disabilitas di Bina Akses. Secara umum permasalahan yang dihadapi mereka bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Secara ekonomi, penyandang disabilitas di Perkumpulan Bina Akses bisa dikatakan dalam keadaan ekonomi lemah. Hal ini merupakan dampak dari tingkat pendidikan yang mereka jalani sehingga mengakibatkan mereka minim keterampilan dan sulit mencari pekerjaan.
2. Secara sosial, stigma negatif masyarakat yang masih melekat pada penyandang disabilitas mengakibatkan penyandang disabilitas di Perkumpulan Bina Akses kerap menjadi objek *bullying* sehingga mengakibatkan mereka menjadi isolatif dan anti sosial.
3. Secara politik tingkat partisipasi penyandang disabilitas yang begitu rendah kerap dimanfaatkan oleh sebagian aktor politik untuk di eksploitasi suara dan hak politiknya.

Permasalahan-permasalahan di atas berdampak pada kehidupan penyandang disabilitas di Perkumpulan Bina Akses. Permasalahan tersebut mengakibatkan penyandang disabilitas di Bina Akses menjadi tidak mandiri. Sehingga mengharuskan mereka untuk mengeluarkan segala potensi yang dimiliki di balik keterbatasannya.

Menghadapi semua persoalan yang telah di uraikan di atas, motivasi menjadi hal yang sangat penting bagi para penyandang disabilitas dalam menjalani kehidupan dan memenuhi tugas-tugas sosialnya. Mereka harus menjalani kehidupan yang tidak normal dengan segala konsekuensi hidup namun tetap memiliki dan harus menyelesaikan tugas social yang sama dengan individu normal. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk menggali secara mendalam gambaran motivasi penyandang disabilitas dalam upaya meningkatkan kemandirian di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

1. Motivasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berbuat⁹. Sedangkan pendapat lain oleh Mc. Donald mengartikan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam tubuh seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.¹⁰

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa), 2008, hlm. 973.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Bekajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

Pendapat lain dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetik atau naluriah.¹¹ Sehingga yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah suatu dorongan kuat yang muncul dari seorang disabilitas dalam melakukan kegiatan dengan tujuan mencapai sesuatu yang ia harapkan yang didasari oleh kebutuhan-kebutuhan.

2. Kemandirian

Mandiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.¹² Sedangkan menurut Oktavianti kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.¹³

Sehingga yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian ini adalah suatu keadaan dari disabilitas yang percaya diri dalam mengatasi permasalahannya sendiri dan melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain.

¹¹ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Terj. A. Supratinya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 70.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 912.

¹³ Mulia astuti, Kemandirian Eks Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Daksa, *Jurnal, Sosio Konsepsia*, Vol. 5, No. 02. Januari-April, Tahun 2016, hlm 21.

3. Penyandang Disabilitas

Menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1 tentang penyandang cacat menjelaskan bahwa penyandang cacat sebagai setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik; penyandang cacat mental; dan penyandang cacat fisik dan mental.¹⁴

Dalam Undang-undang No. 19 Tahun 2011 tentang pengesahan konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas dijelaskan dalam pokok-pokok isi konvensi nomor 1 bagian pembukaan menjelaskan bahwa penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk beradaptasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.¹⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyandang cacat adalah seseorang yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam melakukan kegiatan khayalak yang dalam batasan tertentu dipandang normal oleh umum karena keterbatasan fisik, mental maupun fisik dan mental.

¹⁴ UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.

¹⁵ UU Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas.

4. Perkumpulan Bina Akses

Perkumpulan Bina Akses adalah perkumpulan para penyandang disabilitas yang terbentuk dari Pusat Pemilihan Umum Akses (PPUA) yang berpusat di Semarang. Sehingga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas yang bertempat di jl. Gerilya Gang II, Rt 05/Rw 01 Tanjung, Purwokerto Selatan. Yang selanjutnya disebut Bina Akses.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja motivasi penyandang disabilitas dalam upaya meningkatkan kemandirian di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana penyandang disabilitas berusaha dalam upaya meningkatkan kemandirian di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja motivasi penyandang disabilitas dalam upaya meningkatkan kemandirian di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan penyandang disabilitas dalam upaya meningkatkan kemandirian di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk

memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat praktis, sebagai bahan referensi dan masukan kepada penyandang disabilitas di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas dalam upaya meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi Sela Sidesyana, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017 yang berjudul, “*Tingkat Motivasi Berprestasi Berprestasi Tinggi Atlet Penyandang Tuna Daksa (Studi Deskriptif pada Komunitas Nasional Paralympic Committee Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016/2017)*”.¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tingkat motivasi berprestasi tinggi atlet penyandang tuna daksa pada komunitas NPC DIY tahun 2016/2017 dan (2) merumuskan topik-topik yang relevan untuk meningkatkan motivasi berprestasi tinggi atlet penyandang tuna daksa di komunitas NPC DIY tahun 2016/2017 berdasarkan skor butir motivasi berprestasi tinggi atlet penyandang tuna daksa di komunitas NPC DIY tahun 2016/2017 yang teridentifikasi rendah.

¹⁶ Sela Sidesyana, “Tingkat Motivasi Berprestasi Berprestasi Tinggi Atlet Penyandang Tuna Daksa (Studi Deskriptif pada Komunitas Nasional Paralympic Committee Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016/2017)”, *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharmatahun 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah para atlet komunitas NPC DIY penyandang tuna daksa yang berjumlah 47 orang. Kemudian, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat aspek motivasi berprestasi tinggi atlet tuna daksa yaitu, tanggung jawab pribadi, membutuhkan umpan balik, kreatif dan inovatif, mempertimbangkan resiko atau kesulitan. Realibilitas instrument dihitung dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien realibilitas sebesar 0,926.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat motivasi berprestasi tinggi atlet tuna daksa NPC DIY tahun20/2017 sebagai berikut: 9 atlet (19,15%) menunjukan hasil yang sangat tinggi, 29 atlet (61,70%) tinggi, 9 atlet (19,15%) menunjukan hasil sedang dan tidak ada atlet yang menunjukan hasil rendah dan sangat rendah. Melalui perhitungan skor item, terdapat 33 item (75%) sangat tinggi, 8 item (18,18%) tinggi, 3 item (6,82%) sedang dan tidak ada item yang menunjukan rendah maupun sangat rendah. Maka diusulkanlah topik program apa yang relevan berdasarkan butir-butir item kuesioner terendah yang dapat mengembangkan tingkat motivasi berprestasi tinggi pada atlet tuna daksa NPC DIY tahun2016/2017. Judul usulan topik program peningkatan motivasi berprestasi tinggi atlet tuna daksa di NPC DIY tahun 2016/2017 yang relevan yaitu menumbuhkan kesadaran diri dalam berlatih, kreativitasku dalam berlatih, kreatifku dan inovatif gayaku, menggunakan metode pendampingan dengan tujuan untuk mengembangkan tingkat motivasi berprestasi tinggi atlet tuna daksa.

2. Skripsi Adi Wahyu Pratama, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017 yang berjudul “*Motivasi Berwira Usaha (Studi Kasus Pada Disabilitas Daksa)*”.¹⁷

Dalam skripsi ini yang dipilih sebagai subjek adalah siswa (penerimamanfaat) BBRSD, yang terdiri dari 1 laki-laki yang telah berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang mendorong disabilitasdaksa termotivasi berwirausaha dan mendeskripsikan kendala yang dihadapidisabilitas daksa sehingga kurang termotivasi dalam melanjutkan maupunmengembangkan usahanya yang telah berjalan. Penelitian ini menggunakanmetode kualitatif.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah denganmenggunakan wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif naratif. Hasil penelitian ini adalah motivasiberwirausaha pada disabilitas daksa adalah untuk membuktikan dirinya mampu, dan ingin masa depan lebih baik. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh factorlamanya mengalami disabilitas, kemampuan dalam bersosialisasi, harga diri, dan latar belakang kehidupan.

Kendala motivasi berwirausaha pada disabilitas daksameliputi: tidak adanya modal, keinginan pelanggan yang tidak terpenuhi, mesin yang sering rusak, dan rasa malas. Kendala paling besar untuk subjek sehingga kurang

¹⁷ Adi Wahyu Pratama, “Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Disabilitas Daksa)”, *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017.

termotivasi melanjutkan berwirausahanya yaitu kurangnya modal, sehingga subjek menggantungkan modal dari bantuan balai maupun Dinas Sosial. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang hidupnya yang berasal dari kalangan bawah.

3. Skripsi Kurnia Nurnaini, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul, "*Motivasi Berprestasi Mahasiswa Tuna Daksa*".¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran motivasi berprestasi mahasiswa penyandang tunadaksa dan factor-faktor apa saja yang menyebabkan motivasi berprestasi mahasiswa penyandang tunadaksa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan koding triangulasi. Ada dua subjek dalam penelitian ini yaitu RAR dan SNJ. Terlihat dalam dokumentasi hasil nilai kedua subyek sangat bagus dan peneliti mengamati motivasi berprestasi kedua subyek sebagai mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Gambaran motivasi berprestasi mahasiswa kedua subyek adalah memiliki kesamaan yakni mahasiswa yang pintar dan bersemangat, aktif bertanya, senang mengikuti perkuliahan, aktif mengikuti kegiatan non

¹⁸ Kurnia Nurnaini, "*Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tuna Daksa*". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014.

perkuliahan, dan kedua subyek mampu bersaing dengan mahasiswa yang lain. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan motivasi berprestasi kedua subyek yakni dengan kondisi kaki yang cacat mereka termotivasi untuk meraih kesuksesan dan kedua subyek mendapat dukungan penuh dari orang tua, saudara, teman, dosen dan lingkungan mereka berada.

Hasil penelitian-penelitian di atas mengenai penyandang disabilitas dan motivasi tidak ada yang mengkaji tentang motivasi penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian. Dengan demikian penelitian tentang motivasi penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas adalah permasalahan yang menarik untuk dikaji. Sehingga peneliti memilih mengangkat tema besar tersebut sebagai penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

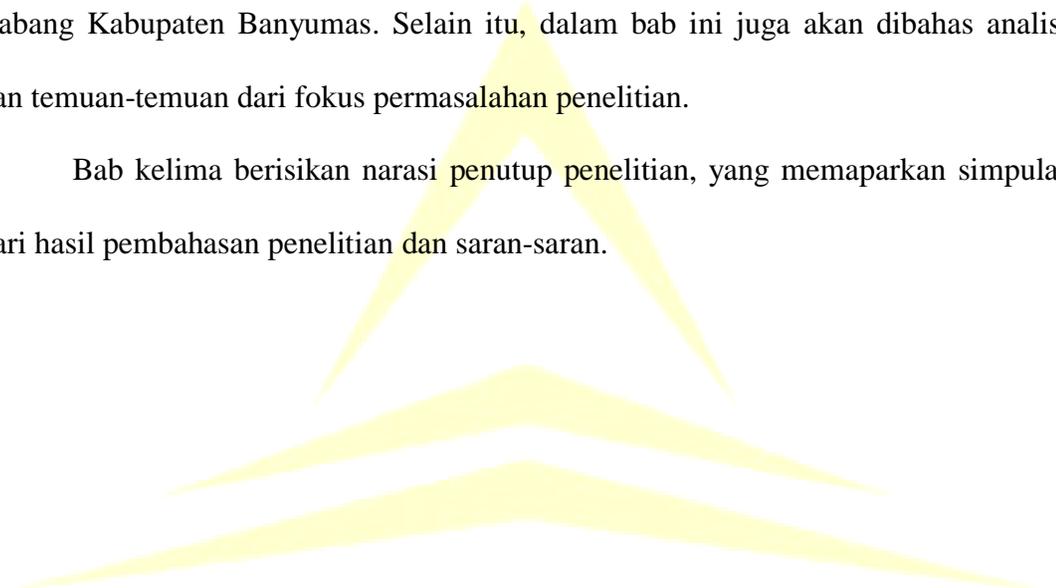
Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang narasi yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian, fokus pembahasan penelitian atau rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu atau kajian pustaka, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika penulisan dalam penelitian.

Bab kedua berisikan narasi yang membahas kajian teori atau kerangka konseptual penelitian, yang berisi: motivasi, kemandirian, transformasi dan penyandang disabilitas.

Bab ketiga berisikan narasi yang menjelaskan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilakukan, sumber diperolehnya data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisikan narasi pemaparan data-data hasil penelitian tentang gambaran umum Motivasi Penyandang Disabilitas di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas analisa dan temuan-temuan dari fokus permasalahan penelitian.

Bab kelima berisikan narasi penutup penelitian, yang memaparkan simpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran-saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian data dan ditambah dengan hasil di lapangan, penting kiranya untuk mengemukakan kesimpulan dari apa yang telah di bahas sehingga pembaca mampu mencermati garis besar penelitian penulis. Adapun kesimpulan dari penelitian tentang “Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas” adalah sebagai berikut:

Pertama, Dari hasil penelitian penulis, motivasi adalah proses pemenuhan kebutuhan. Setiap motivasi selalu didasari dengan motif, motif ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Penyandang disabilitas yang termotivasi untuk meningkatkan kemandirian pada intinya berorientasi pada sebuah kondisi untuk memastikan bahwa dirinya dipandang mampu dan berhak atas dirinya sendiri serta keinginan untuk membahagiakan keluarganya menjadi motivasi terbesar para penyandang disabilitas.

Yang terklasifikasi dalam 5 poin yaitu kebutuhan fisiologis yang meliputi alat bantu disabilitas seperti tongkat dan kursi roda; kebutuhan akan rasa aman yang meliputi rasa aman dari cacian dan ejekan; kebutuhan akan rasa di cintai yang meliputi mendapat pasangan, dicintai keluarga, dicintai

teman dan discintai tetangga atau masyarakat; kebutuhan rasa dihormati yang meliputi kebutuhan untuk bekerja; dan kebutuhan aktualisasi diri yang meliputi hidup mandiri dan bebas yang tidak menggantungkan pada oranglain.

Kedua, kemandirian seperti telah dipaparkan dalam penelitian ini diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orang lain untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri tanpa pengaruh orang lain. Dengan tiga aspek kemandirian yaitu; tanggung jawab; mampu menyelesaikan masalah sendiri; bebas menentukan keputusan sendiri. Sehingga upaya yang dilakukan subyek dalam meningkatkan kemandirian adalah dengan bekerja dan bersosialisasi sebagai bentuk tanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah dengan cara beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, dan bebas menentukan keputusannya sendiri dengan bekerja sesuai kemampuan yang dimilikinya.

B. Saran-saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi para penyandang disabilitas di Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas teruslah semangat dan jangan berkecil hati dengan keterbatasan yang dialami.

2. Untuk para pengurus Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas supaya tidak bosan dan tidak lelah dalam memberikan motivasi kepada seluruh anggotanya.
3. Saran khusus untuk penelitian ini semoga suatu saat dapat dikembangkan lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow. *Motivation And Personality*, terj. Achmad Fawaid & Maufur.
- Adi Wahyu Pratama. 2017. “Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Disabilitas Daksa)”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agus Diono dkk, 2014. *Situasi Penyandang Disabilitas*, dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. semester 2.
- AgusRiyanto. 2017. *AnakPenyandangDisabilitas*, terj. Unicef.
- Ali dan Asrori. 2008.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Apta Mylasidayu. 2015. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: BumiAksara.
- Chaplin. 2011.*Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Colin Barnes, GeofMecer. 2007. *Disabilitas Sebuah Pengantar*, terj. Siti Napsiyah dkk. Jakarta: PIC UIN Jakarta.
- Definition of Disability* diakses dari www.disabled-world.com pada tanggal 13, Oktober 2018.
- Definition of Disability* diakses dari www.disabled-world.com pada tanggal 13 Oktober 2018.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- “What is Disability” dalam www.un.org diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Erdy Nasrul. 2010. *Pengalaman Puncak Abraham Maslow*. Ponorogo: CIOS Institut Studi Islam Darussalam Pondok Modern Darussalam Gontor.
- Ernita Dewi. 2012. Transformasi Sosial dan Nilai Agama, *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April.
- Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga; Psikologi Humanistik Abraham Maslow*.

- George R. Terry. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni.
- Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasyim Muhammad. 2002. *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi; Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendro, Setiawan, *Manusia Utuh; Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*.
- Heru Irianto & Burhan Bungin. 2001. *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://www.ar.itb.ac.id/wdp/> diakses pada tanggal 9 November 2018.
- Kurnia Nurnaini. 2014. "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tuna Daksa". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- M. Ngaliman Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Mahmud Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.
- Mahmus. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Pres.
- Mulia Astute. 2016. Kemandirian Eks Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Daksa, *Jurnal, Sosio Konsepsia*, Vol. 5, No. 02. Januari-April.
- Mustafa. 1982. *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranan Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nur Hidayah. 1993. *Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Perilaku Anak Usia Belasan Tahun Ditinjau dari Status Ibu di Masyarakat*. Malang.
- Parker, Deborah. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ro'fah dkk. 2010. *Membangun Kampus Inklusi: Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*. Yogyakarta: Pusat Studi Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga.
- S. Nasution. 1986. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Sadirman A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sari DewiPoerwanti, “*Pengelolaan Tenaga Kerja Difabel Untuk Mewujudkan Workplace Inklusion*”, *Inklusi: Journal of Disability*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Sela Sidesyana. 2017. “*Tingkat Motivasi Berprestasi Berprestasi Tinggi Atlet Penyandang Tuna Daksa (Studi Deskriptif pada Komunitas Nasional Paralympic Committee Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016/2017)*”, *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Stephanie Jill Najon, dkk. 2011. *Transformasi Sebagai Strategi Desain*, *Media Matrasain*, Vol. 8, No. 2, Agustus.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Bekajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa).
- Tri RusmiWidayatun. 1999. *Ilmu Perilaku M.A*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- UU Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Konveksi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas.
- UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.
- Winarsi. 2012. *Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas Fisik*. *Jurnal: EMPATHY*, Vol. I no. 1 Desember.
- WS. Winkel. 1995. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

